



## Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar

Mariyah Ulpah<sup>1</sup>, Laelia Nurpratiwiningsih<sup>2</sup>, Moh. Toharudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Muhadi Setiabudi

---

### Abstract

Received: 12 September 2022

Revised: 16 September 2022

Accepted: 23 September 2022

*The School Literacy Movement is carried out with the aim of cultivating the character of students through the cultivation of a school literacy ecosystem in order to make students have a high reading culture and writing skills. Based on this, the problem in this research is how to implement the school literacy movement at SDN 03 Tegalglagah and what are the supporting and inhibiting factors in the school literacy movement at SDN 03 Tegalglagah. This research method uses descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection techniques in this study are using observation, interviews, and documentation. The results of this study can be concluded that the implementation of the School Literacy Movement is adjusted to the curriculum and follows government programs as well as contributions with parents so that students are accustomed to reading at home, and provide facilities and infrastructure to support the implementation of the school literacy movement at SDN 03 Tegalglagah, the application of GLS itself is carried out in each subject. At the implementation stage of the school literacy movement at SDN 03 Tegalglagah through three stages, namely, the implementation stage, the development stage, and the learning stage.*

**Keywords:** *school literacy movement, elementary school*

(\*) Corresponding Author: [Ulpah@gmail.com](mailto:Ulpah@gmail.com)

**How to Cite:** Ulpah, M., Nurpratiwiningsih, L., & Toharudin, M. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 286-294. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7172266>.

---

## PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 melalui Peraturan Menteri Nomor 23 tahun 2013 mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dimana program Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan budi pekerti siswa, agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kemudian warga sekolahnya dapat mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas baik melalui membaca, melihat, menulis maupun yang lainnya.

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen dengan beberapa upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa kebiasaan membaca dan menulis pada peserta didik. Kegiatan kebiasaan membaca biasanya dilakukan selama 15 menit, misalkan guru membacakan buku dan peserta didik membaca dalam hati yang di sesuaikan dengan konteks atau target sekolah. Setelah pembiasaan membaca terbentuk selanjutnya di arahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah



guna menjadikan peserta didik menjadi memiliki budaya membaca yang tinggi serta kemampuan menulis, gerakan literasi sekolah yaitu untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan program yang diterapkan melalui tiga tahapan untuk mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fasilitas sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Bersumber pada hasil pengamatan peneliti, bisa ditafsirkan kalau gerakan literasi sekolah di SD Negeri 03 Tegalglagah masih rendah tercermin lewat kebiasaan siswa setiap hari di sekolah yang menanggapi permasalahan pada pelajaran secara asal tanpa memandang teks yang terikat dalam bacaan, siswa membaca buku 15 menit saat sebelum pembelajaran berlangsung, tetapi pada kenyataannya siswa tidak langsung mengerti apa isi ataupun inti dari teks tersebut. Siswa terus mengulang membaca serta biasanya siswa akan segera merasa bosan, sehingga guru yang harus menjelaskan maksud dari pembelajaran tersebut, ini yang menimbulkan siswa akhirnya pasif serta guru lebih dominan aktif dalam pembelajaran di kelas guna memaparkan. Berikutnya bisa peneliti lihat kalau seluruh masyarakat sekolah belum optimal dalam mempraktikkan budaya literasi guna menaikkan minat membaca siswa, dimana perpustakaan sekolah masih sangat kurang diminati oleh siswa sebab keterbatasan buku maupun keadaan perpustakaan yang kurang nyaman. Minimnya sosialisasi pada warga sekolah dalam pentingnya budaya membaca, jikalau sekolah mempunyai corak kehidupan budaya literasi membaca. Ini bisa meningkatkan minat membaca pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 03 Tegalglagah melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas. Serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca tulis di sekolah SDN 03 Tegalglagah.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini memakai penelitian kualitatif tipe deskriptif dengan pendekatan studi permasalahan. Sugiyono (2016: 14) melaporkan kalau desain dalam riset kualitatif mempunyai ciri universal, fleksibel, tumbuh serta timbul dalam proses riset. Riset ini dicoba di SDN 03 Tegalglagah, riset ini mendeskripsikan tentang Gerakan Literasi Sekolah di SDN 03 Tegalglagah. Metode pengumpulan informasi yang dicoba periset ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sebaliknya sumber informasi yang periset miliki ialah dari informasi primer serta sekunder. Informasi primer di peroleh dari riset lapangan, lewat prosedur serta metode pengambilan informasi dengan wawancara. Subjek dalam wawancara tersebut merupakan kepala sekolah, guru, serta partisipan didik.

Serta informasi sekunder diperoleh ataupun di kumpulkan oleh orang yang mempelajari dari sumber- sumber yang telan terdapat, dan umumnya diperoleh di bibliotek ataupun lapangan dengan riset terlebih dulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Literasi bagi pemikiran warga luas kerap kali dimaksud selaku aktivitas membaca serta menulis. Tetapi sejalan dengan pertumbuhan era, arti literasi tumbuh sampai jadi sesuatu kompetensi berarti yang wajib dipunyai oleh tiap orang. Lewat keahlian literasi seorang pribadi bisa menguasai arti sesuatu data serta menggunakan kembali data tersebut dengan baik. Keahlian literasi yang baik bisa dibesarkan lewat satuan pembelajaran sekolah dasar. Upaya pemerintah dalam tingkatkan keahlian literasi dengan mempraktikkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar.

Membaca ialah suatu hal yang sulit dilakukan oleh sebagian orang termasuk anak-anak. Membaca mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk mendapatkan suatu informasi tentang fakta atau kejadian sehari-hari hingga informasi terbaru yang mengenai tentang perkembangan teknologi di dalam kehidupan kita. Gerakan literasi sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan sikap budi pekerti luhur sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, salah satunya yaitu dalam gerakan tersebut adalah gerakan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai.

Riset yang dicoba di SDN 03 Tegalglagah yang ialah salah satu sekolah referensi di Kabupaten Brebes yang didalamnya telah mempraktikkan program Gerakan Literasi Sekolah dengan baik. SDN 03 Tegalglagah telah mempraktikkan serta pelaksanaannya dicoba secara bertahap dengan memikirkan kesiapan sekolah dan mencakup kesiapan kapasitas raga sekolah (ketersediaan sarana, fasilitas, serta prasarana literasi), kesiapan masyarakat sekolah (partisipasi didik, tenaga guru, orang tua, serta komponen masyarakat yang lain) serta kesiapan pendukung yang lain (partisipasi publik, sokongan kelembagaan, serta fitur kebijakan yang relevan). Buat memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang GLS di SDN 03 Tegalglagah dilaksanakan secara bertahap, ialah terdapat tiga tahap antara lain tahap pembiasaan, tahap pengembangan serta tahap pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas III, dan peserta didik kelas III dapat di deskripsikan beberapa hasil penelitian terkait dengan tahap pelaksanaan GLS dalam meningkatkan minat baca tulis siswa di SDN 03 Tegalglagah. Gerakan Literasi Sekolah yang telah dicanangkan oleh pemerintah dinilai sangat bagus dan berdampak positif bagi dunia pendidikan.

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tahapan awal pelaksanaan GLS di sekolah, kepala sekolah dengan dewan guru bersama-sama menyiapkan prasarana pendukung seperti perpustakaan dan bahan bacaan terlebih dahulu, kemudian mengaplikasikan melalui tahap pembiasaan kepada seluruh peserta didik. Selain itu, guru juga berikutnya yaitu pada tahapan pembelajaran, pada

tahapan ini yang dilakukan dalam menerapkan kegiatan literasi dalam pembelajaran seperti halnya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa tahapan program Gerakan Literasi Sekolah yang pertama pada tahap pelaksanaan, pada tahapan ini untuk meningkatkan GLS dalam minat baca tulis siswa di SDN 03 Tegalglagah dinilai sangat bagus dan berdampak positif bagi dunia pendidikan. Selanjutnya tahap pengembengan, pada tahap pengembangan gerakan literasi sekolah tidak hanya terjadi di dalam kelas saja namun melalui kegiatan di perpustakaan sekolah atau sudut baca kelas serta tidak hanya di perpustakaan sekolah namun juga ada di perpustakaan daerah apabila ada kegiatan seperti perlombaan. Dan tahapan kelas III SDN 03 Tegalglagah pada saat sebelum pembelajaran di mulai yaitu melaksanakan kegiatan membaca 15 menit membaca serta meriview hasil bacaan bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa perpustakaan SDN 03 Tegalglagah terdapat koleksi buku buku yang layak dibaca anak usia sekolah dasar. Kemudian adanya tahapan pembelajaran yang di tandai dengan adanya buku pengayaan, kegiatan menanggapi buku pengayaan setiap hari dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran karena pengayaan sangat penting untuk mengoreksi dan mencari benar atau salahnya dalam mengerjakan tugas.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan pada pendidikan terutama di sekolah, maka membutuhkan adanya dukungan serta partisipasi dari seluruh warga sekolah tersebut dalam hal ini salah satu faktor pendukung pertama dalam GLS tersebut. Peran aktif seluruh warga sekolah dapat dilihat dari kepala sekolah SDN 03 Tegalglagah yang sangat mendorong dan mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya berkaitan dengan masalah kondisi buku yang mulai rusak dan mengakibatkan menurunnya minat baca peserta didik terhadap budaya literasi, serta hambatan yang berkaitan dengan belum adanya tim literasi sekolah secara khusus untuk mendukung program GLS.

Gerakan literasi sekolah yang ada di SDN 03 Tegalglagah sudah ada sejak awal tahun pelajaran 2015/2016, pada saat di gencarkan program GLS di keluarkan oleh pemerintah kepala sekolah SDN 03 Tegalglagah berusaha dengan maksimal agar dapat melaksanakan GLS dengan baik. Beliau terus mengawasi dan menjadi motor penggerak jalannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah memiliki faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan warga sekolah terdapat beberapa solusi untuk meminimalisir faktor penghambat gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca tulis siswa di SDN 03 Tegalglagah, yaitu: *Pertama*, Berkaitan dengan masalah kondisis buku yang mulai rusak dan mengakibatkan menurunnya minat baca peserta didik terhadap budaya literasi. Sebenarnya pihak sekolah sudah mengupayakan berbagai macam cara di tengah terbatasnya anggaran baik itu bekerjasama dengan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Brebes yang kadang-kadang datang kesekolah, dan pemanfaatan dana BOS (*Bantuan Operasional Sekolah*). Kedua, hambatan yang berkaitan dengan belum adanya tim literasi sekolah secara khusus untuk mendukung

program GLS. Upaya sekolah dalam hal ini terus menjalin kerjasama yang baik dengan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Brebes.

Salah satu cara agar warga sekolah dapat memiliki kemampuan literasi yang baik, maka pihak sekolah terus berupaya secara bersama-sama dalam membuat program program penunjang untuk kegiatan literasi sebagai wujud program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca tulis. Hal ini diharapkan dapat berjalan dengan baik serta menjadikan warga sekolah yang literat dan memiliki budi pekerti yang baik. Program penunjang yang dibuat berdasarkan kebutuhan, karakteristik anak usia dasar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ada di sekolah.



(Gambar 1. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai)



(Gambar 2. Buku-buku penunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah)

### **Pembahasan**

Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah guna menjadikan peserta didik menjadi memiliki budaya membaca yang tinggi serta kemampuan menulis. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan program yang diterapkan melalui tiga tahapan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas III, dan peserta didik kelas III dapat di deskripsikan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan tahap pelaksanaan GLS dalam meningkatkan minat baca tulis siswa di SDN 03 Tegalglagah. Gerakan literasi sekolah yang telah dicanangkan oleh pemerintah dinilai sangat bagus dan berdampak positif bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, program yang telah dicanangkan pemerintah sangat berdampak positif bagi warga sekolah terutama peserta didik dalam pembelajaran disekolah. SDN 03 Tegalglagah telah menerapkan program tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah dengan baik serta menjalankan semua ketentuan dan peraturan tersebut, dengan memperhatikan kebutuhan dari sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut dalam penerapan program GLS yang harus di sesuaikan, maka pihak sekolah telah melakukan penyesuaian terhadap beberapa tahapan pembelajaran yang mengenai hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian yang relevan yaitu proram untuk menunjang pelaksanaan gerakan literasi seperti teori yang menyatakan pembiasaan kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan oleh guru dan warga sekolah membentuk pembiasaan yang baik.

Hal tersebut sama dengan penelitian relevan yang di teliti oleh peneliti Moh. Toharudin dengan judul “Budaya Literasi dan Literasi Digital di Sekolah Dasar” dengan hasil dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar di dukung dengan adanya proram untuk menunjang pelaksanaan kegiatan seperti, pojok baca, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan pengadaan perpustakaan dengan banyak buku lengkap.

## 2. Tahap Pengembangan

Selain melakukan tahap pembiasaan, SDN 03 Tegalglagah juga melakukan tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan, gerakan literasi tidak hanya terjadi di dalam kelas saja. Kemampuan literasi juga bisa melalui kegiatan di perpustakaan sekolah atau sudut baca kelas serta gerakan literasi sekolah tidak hanya di dalam kelas saja, juga bisa melalui kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah juga perpustakaan daerah apabila ada kegiatan seperti perlombaan.

Berdasarkan hal tersebut pihak sekolah selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dalam hal akademik maupun non akademik dengan memberikan hadiah kecil yang berupa alat tulis maupun makanan ringan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pihak sekolah terus meningkatkan kedisiplinan yang dicontohkan langsung oleh dewan guru kepada peserta didik.

Selain hal tersebut di SDN 03 Tegalglagah menerapkan proram GLS yang disesuaikan oleh pemerintah dengan selalu yang mengembangkan segala hal yang dimiliki oleh anak sesuai dengan kemampuannya. Pihak sekolah juga selalu mengevaluasi setiap kegiatan bersama dengan dewan guru agar ada hal perbaikan dalam pembelajaran di sekolah. Tahap evaluasi pihak sekolah agar dapat menjadi masukan untuk setiap perbaikan dalam mengembangkan kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah.

Tahap pengembangan disini sama dengan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian oleh Vitaloka, dkk dengan hasil registrasi linear untuk koefisien regresi variabel gerakan literasi sekolah (X) yang bernilai positif yang artinya terjadi hubungan yang positif, gerakan literasi sekolah pada penerapan tiga tahapan pelaksanaan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kebiasaan siswa membaca.

### 3. Tahap Pembelajaran

Setelah melakukan tahap pembiasaan kemudian tahap pengembangan, selanjutnya dilakukan tahap terakhir yaitu tahap pembelajaran. Pada tahap pembelajaran yang dilakukan dalam kelas III SDN 03 Tegalglagah pada saat sebelum pembelajaran dimulai yaitu melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai serta meriview hasil bacaan bersama-sama. Pada tahap pembelajaran yang ditandai dengan adanya buku pengayaan, kegiatan menanggapi buku pengayaan sangat penting untuk mengoreksi dan mencari benar atau salahnya dalam mengerjakan tugas. Selain itu, terdapat area baca sekolah yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca bersama dengan teman sebayanya di sekolah sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di SDN 03 Tegalglagah pelaksanaan GLS pada tahap pembelajaran sudah diterapkan seperti halnya menanggapi buku bacaan sekolah tetapi terbengkalai dan juga terdapat penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan akademik peserta didik, biasanya guru memberikan reward atau hadiah kecil untuk peserta didik yang sudah mencapai kecakapan literasi, misalnya peserta didik rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, peserta didik memenangkan lomba yang berkaitan dengan literasi.

Menurut hal tersebut pihak sekolah selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dalam hal akademik maupun non akademik dengan memberikan hadiah kecil yang dapat berupa alat tulis maupun makanan ringan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pihak sekolah terus meningkatkan kedisiplinan yang dicontohkan langsung oleh dewan guru kepada peserta didik. Selain hal tersebut di SDN 03 Tegalglagah menerapkan program GLS yang disesuaikan oleh pemerintah dengan selalu yang mengembangkan segala hal yang dimiliki oleh anak sesuai dengan kemampuannya. Pihak sekolah juga selalu mengevaluasi setiap kegiatan bersama dengan dewan guru agar ada hal perbaikan dalam pembelajaran sekolah. Tahap evaluasi pihak sekolah agar dapat menjadi masukan untuk setiap perbaikan dalam mengembangkan kegiatan program GLS.

Hal tersebut sama dengan penelitian relevan yang diteliti oleh peneliti Dhina Cahya Septina Rahmawati yang berjudul "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar" dengan hasil kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu berperan menumbuh kembangkan siswa dalam membaca yang dilakukan sekolah yaitu dengan sosialisasi tentang literasi dan menambahkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat baca siswa.

Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan pada pendidikan terutama di sekolah, maka

mebutuhkan adanya dukungan serta partisipasi dari seluruh warga sekolah tersebut dalam hal ini salah satu faktor pendukung pertama dalam Program GLS tersebut. Peran aktif seluruh warga sekolah dapat dilihat dari kepala sekolah SDN 03 Tegalglagah yang sangat mendorong dan mendukung. Kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu berperan dalam menumbuh kembangkan siswa dalam membaca yang dilakukan sekolah yaitu dengan sosialisasi tentang literasi dan menambahkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat baca siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan melalui perbaikan pengajaran pemahaman membaca. Umumnya para guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang peserta didik dapat membaca dan menulis. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya.

Berdasarkan hal tersebut sekolah SDN 03 Tegalglagah terus memberikan dukungan pada program Gerakan Literasi Sekolah yaitu berupa. Pertama, Adanya dukungan serta partisipasi dalam pelaksanaan GLS, Kedua, Adanya peran aktif seluruh warga sekolah yang sangat mendorong serta mendukung program GLS. Ketiga, Adanya motivasi dan dukungan dari kepala sekolah dan guru kepada peserta didik tentang Gerakan Literasi Sekolah.

Adapun faktor penghambat dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca tulis di SDN 03 Tegalglagah. Yaitu, minimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan, minat membaca siswa yang masih rendah, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan gerakan literasi sekolah. Untuk meminimalisir faktor penghambat dalam gerakan literasi sekolah terdapat beberapa solusi. *Pertama*, berkaitan dengan masalah kondisi buku yang mulai rusak dan mengakibatkan menurunnya minat baca peserta didik terhadap budaya literasi. Sebenarnya pihak sekolah sudah mengupayakan berbagai macam cara di tengah terbatasnya anggaran baik itu bekerjasama dengan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Brebes yang kadang-kadang datang kesekolah dan pemanfaatan dana BOS (*Bantuan Operasional Sekolah*). *Kedua*, hambatan yang berkaitan dengan belum adanya tim literasi sekolah secara khusus untuk mendukung program GLS. Upaya sekolah dalam hal ini terus menjalin kerjasama yang baik dengan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Brebes.

## **KESIMPULAN**

Bersumber pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan pada penelitian tentang analisis gerakan literasi sekolah di SDN 03 Tegalglagah. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap yaitu tahapan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah, seperti tahap pelaksanaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Adapun faktor pendukung pada kegiatan gerakan literasi sekolah yaitu adanya dukungan serta partisipasi dalam pelaksanaan GLS dan peran aktif seluruh warga sekolah yang sangat mendorong serta mendukung program GLS, adanya



motivasi dan dukungan dari kepala sekolah dan guru kepada peserta didik. Selain itu ada juga faktor penghambat dalam gerakan literasi sekolah di sekolah dasar yaitu kondisi buku yang mulai rusak dan mengakibatkan menurunnya minat baca peserta didik terhadap budaya literasi dan belum adanya tim literasi sekolah secara khusus untuk mendukung program GLS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dine Vita Ayu Setyaputri, L. N. (2022). Pelatihan Literasi dan Numerisasi Peserta Didik SD Negeri Kragilan 2. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 127-131.
- Debora Berliana, dkk. (2020). Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas II di SD Negeri 185 Palembang. *IRJE : Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Fadhil, R. (2021). Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi di Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 19-38.
- Khusnul Khotimah, S. A. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- M Toharudin, dkk. (2021). Budaya Literasi dan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 175-190.
- Rahmawati, D. C. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*.
- Sari, P. A. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal for Lesson and Learning Studies*.
- Shoimah, R. N. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Studi Kasus di SDN Karah 1 Surabaya). *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1-17.
- Sulhan, S. d. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*.
- Vitaloka, R. S. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi (GLS) Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 1 Koba Bangka Tengah Tahun Ajaran 2019/2020. *LENTERNEL : Learning and Teaching Journal*, 90-98.